

# **Etika**

Membangun Sikap  
Profesionalisme Sarjana

Edisi **2**



GRAHA ILMU



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

# Etika

## Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana

Srijanti  
Purwanto S.K.  
Primi Artiningrum

Edisi **2**

## Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana

Oleh: *Srijanti*

*Purwanto S.K*

*Primi Artiningrum*

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2006

Edisi Kedua

Cetakan Pertama, 2007

Hak Cipta © 2006, 2007 pada penulis,

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



### GRAHA ILMU

Candi Gebang Permai Blok R/6

Yogyakarta 55511

Telp. : 0274-4462135; 0274-882262

Fax. : 0274-4462136

E-mail : [info@grahailmu.co.id](mailto:info@grahailmu.co.id)

Kerjasama



### UNIVERSITAS MERCU BUANA

Jl. Meruya Selatan

Kembangan, Jakarta Barat 11650

Telp. : 021-5840815

Fax. : 021-5840813

Srijanti, Purwanto S.K, Primi Artiningrum

**Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana/Srijanti, Purwanto S.K,  
Primi Artiningrum**

- Edisi Kedua - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007  
xii + 234 hlm, 1 Jil. : 26 cm.

ISBN: 978-979-756-282-3

1. Pengembangan Kepribadian

2. Etika

I. Judul



# *Kata Pengantar*

*Oleh : Ir Arisetyanto Nugroho, MM*

Wakil Rektor Universitas Mercu Buana

**S**etiap individu, sebagai makhluk sosial, tidak bisa melepaskan diri dari hubungannya dengan makhluk sosial lainnya. Hubungan sosial ini bahkan menjadi kodrat setiap manusia. Dengan demikian, setiap individu juga tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial yang berada di lingkungan hidupnya. Artinya, individu tidak bisa hidup tanpa bantuan individu yang lainnya. Bahkan, setiap individu harus bekerja sama dengan prinsip saling menguntungkan (simbiosis mutualisma) dengan lingkungan alam di sekitarnya. Seperti manusia tidak bisa hidup tanpa menghirup oksigen. Sebagai manusia, ia harus memanfaatkan kekayaan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebab itulah, manusia diberikan kecerdasan dan kreativitas melebihi makhluk lain di muka bumi. Kemampuan berpikir ini mampu menggerakkan setiap individu, misalnya, untuk menggali ilmu pengetahuan dan kemudian menjadi teknologi, yang pada intinya secara positif bisa dimanfaatkan untuk mempertahankan kehidupannya di dunia. Hanya saja tingkat intelektualitas manusia yang satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang individu, sosial, dan kultur yang dimiliki seseorang.

Manusia pun ditakdirkan memiliki karakter, kecerdasan, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Bahkan, sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, kondisi kejiwaan manusia juga terus berkembang, dimana perkembangan itu berkolerasi dengan tantangan kehidupan sosial manusia itu sendiri. Hal tersebut, akan mempengaruhi eksistensi seseorang di dalam kehidupan sosialnya.

Tataran kehidupan setiap individu juga menjadi tantangan tersendiri bagi ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya bagaimana kita bisa mengetahui kemampuan intelektualitas dan kejiwaan seseorang untuk menjalani kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, melalui sejumlah teori Psikologi eksistensi setiap orang bisa dikaji secara mendalam. Hal tersebut kemudian bisa dimanfaatkan sebagai sebuah analisis kejiwaan yang bisa dimanfaatkan sebagai psikologi terapan. Sebab itu, mengenali diri seseorang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial.

Menjadi faktor penting bagi setiap manusia untuk mengenal dirinya sendiri. Seperti dikatakan Socrates, “Kenalilah dirimu” agar manusia berhasil di dunia. Dipercayai kegagalan kita, pada dasarnya wujud dari ketidaktahuan tentang diri kita sendiri. Ada banyak cara untuk mengenali diri sendiri dan mengenal orang lain. Upaya mengenal diri inilah yang menjadi pokok bahasan pada Bab 1.

Pengenalan diri merupakan bagian penting untuk menuju sukses. Mempelajari tipe-tipe kepribadian, seperti pergaulan, penyampaian informasi, pandangan orang lain, pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, karier, masa depan, dan kehidupan pribadi. Sehingga, kita bisa mengetahui bagaimana kepribadian seseorang yang sedang kita hadapi.

Selanjutnya pada Bab 2 dibahas tentang mengembangkan bakat dan minat. Pada dasarnya kita ingin hidup dengan sukses dan bahagia. Untuk itu kita berusaha dan bekerja dengan tekun, keras, dan terencana. Namun demikian, kita masih menikmati kehidupan dengan sangat baik. Untuk sukses keduanya, maka seseorang harus mengetahui bakat dan minatnya secara baik. Dengan mengetahui bakat dan minatnya, maka seseorang setidaknya akan mengetahui potensi diri yang dimilikinya. Apa saja yang dimaksud dengan bakat? Dan bagaimana bakat yang dimiliki seseorang? Namun, pada dasarnya bakat dipengaruhi oleh beberapa faktor keturunan, faktor belajar (*training*) dan faktor latihan (*practice*).

Bagaimana dengan minat? Secara psikologis dapat diartikan sebagai usaha untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Kalau kita berminat pada sesuatu bidang maka kita akan mencarinya, mempelajari, mencari cara terbaik untuk melaksanakan dan sukses dalam bidang tersebut.

Pada Bab 3, dipelajari mengenai Motivasi Diri. Setiap orang pasti memiliki motivasi dalam kehidupannya. Motif itu berupa keinginan dan kebutuhan orang untuk sukses. Hubungan motif dengan perilaku usaha dan bekerja. Hirarki kebutuhan sebagai dasar motif: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Strategi sukses bekerja: percaya diri, terampil dalam bersikap, mengarahkan diri sendiri, memahami diri dan orang lain, berani mencoba, memiliki harga diri, menerima kekurangan diri, murah hati, cerdas dan meraih peluang.

Secara transendental, Tuhan menciptakan manusia untuk hidup sukses dan tidak hidup dalam kesempitan dan kesusahan. Tuhan telah menghamparkan rejeki, kesehatan dan ladang amal di dunia ini. Keberhasilan tergantung pada manusianya, apakah dia mau memperhatikan, memikirkan dan memanfaatkan apa yang sudah Tuhan ciptakan. Sedang kesuksesan manusia dapat diartikan peningkatan segala sesuatu menjadi lebih berharga dalam kehidupan yang kita inginkan.

Tahapan selanjutnya adalah bagaimana kita menetapkan tujuan. Hal ini dibahas pada Bab 4. Penetapan tujuan amat penting untuk mengarahkan kehidupan kita. Bahkan, kita harus menetapkan tujuan hidup sejak dini. Untuk sukses maka setiap orang harus mengetahui tujuan hidupnya. Sehingga segala usaha yang kita lakukan bisa diarahkan untuk tujuan tersebut. Karena, kesuksesan tidak muncul dengan sendirinya.

Pada Bab 5 dibahas mengenai Menetapkan Prioritas. Yang dimaksud menetapkan prioritas adalah menertibkan urutan tujuan, tugas, dan pekerjaan. Sehingga seseorang bisa mencapai tujuan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Begitu pula dalam kehidupan, semakin baik kita menata diri, semakin banyak hal yang dapat dilakukan, lebih banyak waktu untuk keluarga, sekolah, untuk diri sendiri, dan lebih banyak waktu untuk melakukan hal-hal penting yang menjadi prioritas utama.

Yang tidak kalah penting di dalam kehidupan manusia adalah bagaimana kita memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sebab itu, besar manfaatnya bagi seseorang memahami apa yang dinamakan Manajemen Waktu. Pada Bab 6 ini, dibahas secara mendalam mengenai pengertian manajemen waktu, jenis-jenis waktu yang dapat diatur dan sulit diatur. Langkah-langkah di dalam mengelola waktu sampai pada hal-hal yang menghambat pengelolaan waktu sehingga menyebabkan waktu terbuang. Manajemen waktu penting sehingga kita bisa mengatur kapan sesuatu hal harus dilakukan.

Sedang pada Bab 7 dibahas mengenai Kerjasama Tim. Penting kita mempelajari bagaimana membangun sebuah kerjasama di dalam sebuah tim. Karena hal tersebut akan bermanfaat untuk mensinergikan tim menjadi sebuah kekuatan untuk menyelesaikan sebuah bidang pekerjaan. Yang harus diketahui adalah bagaimana tipe-tipe karakter dan semangat membangun tim. Membina hubungan kerjasama dengan mengerjakan tugas, sinergi, semangat maju, berkomunikasi dan berani bersaing secara sehat.

Bab 8 membahas pentingnya Berpikir Positif. Dalam kehidupan kita memerlukan apa yang disebut berpikir positif. Untuk memahami berpikir positif, kita perlu mengetahui gambaran pikiran bawah sadar. Otak bagian atas mengatur pikiran sadar, berisi pikiran yang terlintas. Sedang bagian bawah sadar, yang berisi beraneka ragam pengaturan proses tubuh seperti pernapasan, pencernaan, dan lain-lain, serta pengaturan keinginan seperti berjalan dan berbicara. Orang yang berpikir positif selalu memikirkan kemungkinan sehingga keinginan tercapai.

Yang tidak kalah penting bagi seseorang didalam mengembangkan dirinya adalah bagaimana dia mampu membangun motivasi yang ada di dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan. Maka, sangat penting disimak pada Bab 9 mengenai Motivasi Diri. Di dalam bab ini mencakup pokok bahasan tentang proses perubahan dan pengaruhnya terhadap individu. Tidak ketinggalan pula, bagaimana setiap saat perubahan di dalam kehidupan sosial akan selalu terjadi. Sehingga setiap manusia harus mampu menyiapkan diri menghadapi perubahan tersebut. Sebab itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki kemampuan mengelola perubahan, seperti kita menjadi manusia jangan hanya menjadi orang biasa, menyerah karena tidak ada pilihan lain, dan juga bagaimana kita memotivasi diri untuk terus-menerus bersikap positif dan berperilaku yang baik.

Dari aspek psikologis, setiap individu sesungguhnya memiliki banyak potensi. Salah satu potensi yang dimiliki adalah mengenai kemampuan seseorang di dalam kepemimpinan. Pada Bab 10 ini dibahas mengenai Pengembangan Kepemimpinan. Pokok bahasan meliputi sifat kepemimpinan, seperti, bagaimana kita bisa menerima tanggung jawab, mencapai tujuan, bekerja keras dan obyektif, menentukan prioritas, komunikasi, orientasi masa depan, membimbing, berlaku bijak dan kepribadian yang kuat. Selain itu, sangat penting pula seseorang menyadari pentingnya pengetahuan mengenai tanggung jawab kepemimpinan. Antara lain, membuat keputusan, membagi pekerjaan, memastikan pencapaian tujuan, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut akan menentukan keberhasilan seseorang pada saat menjadi pemimpin.

Pada sisi lain, dalam konteks kepribadian dan juga hubungan sosial, sangat penting kiranya kita memperhatikan aspek kemampuan di dalam berkomunikasi. Kemampuan ini berkorelasi dengan bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan tertentu di dalam suatu bidang. Aspek-aspek tersebut menjadi bagian penting dalam bahasan pada Bab 11. Di dalamnya dibahas mengenai maksud dari komunikasi efektif dan unsur komunikasi. Termasuk di dalamnya adalah cara-cara

berkomunikasi: bahasa tubuh, gaya bicara, bahasa lisan. Komunikasi efektif meliputi komunikasi dua arah yang meliputi berbicara, memulai percakapan, dan mendengarkan.

Sudah disinggung di atas, bahwa setiap individu selalu menjadi bagian dalam sistem sosial tertentu. Setiap individu tidak bisa berdiri sendiri. Artinya, dia harus pula memahami lingkungannya. Dalam konteks inilah Bab 12 membahas masalah Etiket Pergaulan. Antara lain disinggung tentang manfaat bergaul, kemampuan bergaul, hambatan bergaul dan bagaimana kita memulai pergaulan.

Pemahaman tentang etiket pergaulan ini berdampak besar terhadap pembentukan kebiasaan pada kelompok masyarakat tertentu. Sebut saja, Bangsa Indonesia yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, namun dalam survei majalah Reader's Digest terhadap 30 kota terpadat di dunia termasuk New York, ternyata Jakarta, menduduki peringkat rendah dalam hal ramah-tamah bersama Mumbai, India. Survei tersebut didasarkan pada bagaimana penduduk Jakarta tidak terpolah menahan pintu, terutama di tempat umum seperti mall, kantor, dan lain-lain, untuk orang lain yang masuk atau keluar setelah dirinya. Survei ini juga menemukan rendahnya tingkat apresiasi seseorang ketika menerima pelayanan dari orang lain pada saat melakukan transaksi jual-beli, misalnya, tidak mengucapkan "terima kasih" pada pelayan atau kasir yang memberi pelayanan.

Pokok-pokok bahasan di dalam setiap bab pada buku Etika ini akan bermanfaat, jika setiap mahasiswa tidak saja memahaminya sebagai sebuah ilmu pengetahuan, tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar sukses menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Sehingga diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi profesional dalam bidangnya semata, namun memiliki karakter yang baik yang bisa mewarnai dalam kehidupan sosialnya. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada penulis Ir. Srijanti MSP dan Ir. Purwanto S.K, MSi, Ir. Primi Artiningrum, M.Arch yang telah bekerja keras dalam merampungkan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan Perguruan Tinggi di tanah air.

Jakarta, 4 Agustus 2006

Ir Arisetyanto Nugroho, MM  
Wakil Rektor Universitas Mercu Buana



# *Daftar Isi*

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 MENGENAL DIRI</b>	<b>1</b>
A. Pengantar: Mengapa Kita Perlu Mengetahui Diri	3
B. Tipe-tipe Kepribadian: Jadilah yang Positif!	4
C. Mengetahui Kepribadian Anda	9
D. Tugas Individu	17
<b>BAB 2 MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT</b>	<b>21</b>
A. Pengantar: Perlunya Bakat dan Minat	23
B. Mengetahui Bakat Anda	25
C. Mengetahui Minat Anda	27
D. Mengetahui Minat Anda	29
E. Mengetahui Minat Anda	30
F. Tugas Individu	35
<b>BAB 3 MOTIVASI BERPRESTASI</b>	<b>39</b>
A. Pengantar: Apakah kita ingin Sukses?	41
B. Perilaku dan Motivasi	42
C. Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Motivasi	43
D. Strategi Sukses Bekerja	47
E. Tugas Individu	53
<b>BAB 4 MENETAPKAN TUJUAN</b>	<b>59</b>
A. Pengantar: Mengapa Tujuan Penting?	61
B. Manfaat dan Macam-macam Tujuan	61
C. Cara Menetapkan Tujuan	64
D. Langkah-langkah Mencapai Tujuan	68

<b>BAB 5 MENETAPKAN PRIORITAS</b>	<b>77</b>
A. Pengantar: Perlunya Menetapkan Prioritas	79
B. Kreteria Prioritas Kegiatan	79
C. Beberapa Kiat Penting untuk Menentukan Skala Prioritas	83
D. Hal-hal yang Menghambat Penentuan Prioritas	86
E. Tugas Individu	90
<b>BAB 6 MANAJEMEN WAKTU</b>	<b>93</b>
A. Pengantar: Mengapa Perlu Manajemen Waktu?	95
B. Jenis-Jenis	96
C. Langkah-langkah mengelola waktu	97
D. Hal-hal yang menghambat pengelolaan waktu	99
E. Hal-hal yang menyebabkan waktu terbuang	99
F. Menghindari Terbuangnya Waktu	102
G. Studi Kasus: Kasus Aldi Menyia-nyiakan Waktu	107
<b>BAB 7 KERJA SAMA TIM</b>	<b>113</b>
A. Pengantar: Keberhasilan Membutuhkan Kerja sama	115
B. Sinergi: Membangun Kebersamaan Kelompok	116
C. Semangat dan Manfaat Keberagaman	117
D. Membina Hubungan dan Kerjasama	122
E. Tugas Individu	131
<b>BAB 8 BERPIKIR POSITIF</b>	<b>133</b>
A. Pengantar: Berpikir Positif itu Perlu	135
B. Mengukur Sikap Positif	137
C. Mengembangkan Sikap Berpikir Positif	138
D. Tugas Individu	147
<b>BAB 9 KEMAMPUAN ADAPTASI</b>	<b>149</b>
A. Pengantar: Kenapa Kita Mengikuti Perubahan?	151
B. Menyiapkan Diri dalam Perubahan: Dunia Kerja Berubah	152
C. Mengelola Perubahan: Ubah Tujuan dan Sikap Anda	154
D. Tugas Individu	169
<b>BAB 10 MENGEMBANGKAN KEPEMIMPINAN</b>	<b>171</b>
A. Pengantar: Setiap Kita Adalah Pemimpin	173
B. Sifat Seorang Pemimpin	175
C. Tanggungjawab Seorang Pemimpin	178
D. Mengukur Kemampuan Kepemimpinan dan Tanggung jawab	180
E. Tugas Individu	187
<b>BAB 11 KOMUNIKASI EFEKTIF</b>	<b>191</b>
A. Pengantar: Mengapa Perlu Komunikasi	193
B. Cara-cara berkomunikasi	194
C. Komunikasi Efektif	195
D. Studi Kasus	207

---

<b>BAB 12 ETIKET PERGAULAN</b>	<b>211</b>
A. Pengantar: Mengapa Bergaul Penting?	213
B. Etiket	217
C. Kata-kata yang harus diucapkan dalam pergaulan sehari-hari	226
D. Kasus	131

-oo0oo-